

TRANSFORMASI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM REFORMASI ADMINISTRASI PUBLIK PADA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH (BP4D) KABUPATEN SUBANG

Diah Andani
Universitas Subang, Subang, Indonesia

*Korespondensi : diah.andani30101992@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak transformasi sosial dan budaya dalam mendukung reformasi administrasi publik di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) Kabupaten Subang. Transformasi sosial dan budaya dalam organisasi pemerintah menjadi penting seiring dengan tuntutan masyarakat akan peningkatan kualitas pelayanan publik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan dalam pola pikir, nilai, dan budaya kerja di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) Kabupaten Subang, yang berfokus pada peningkatan akuntabilitas, transparansi, dan responsivitas dalam pelayanan publik. Transformasi ini berdampak positif pada kepuasan masyarakat, khususnya dalam hal efisiensi dan keterbukaan informasi. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya manusia, reformasi administrasi publik di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) Kabupaten Subang tetap dapat berjalan efektif melalui dukungan kepemimpinan visioner dan pelatihan berkelanjutan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa transformasi budaya yang berbasis nilai-nilai pelayanan publik dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta efektivitas reformasi administrasi. Oleh karena itu, Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) disarankan untuk melanjutkan evaluasi berkala dan meningkatkan pelatihan untuk mendukung budaya organisasi yang adaptif dan responsif.

Kata Kunci : Transformasi sosial, budaya organisasi, reformasi administrasi publik, Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D), kualitas pelayanan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of social and cultural transformation in supporting public administration reform at Regional Research And Development Planning Agency (BP4D) (Regional Development Planning Agency) of Subang Regency. Social and cultural transformation within government organizations has become crucial as society demands improved quality in public services. This research uses a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and document analysis. The findings indicate significant changes in the mindset, values, and work culture at Regional Research And Development Planning Agency (BP4D) Subang, focused on enhancing accountability, transparency, and responsiveness in public services. This transformation positively

impacts public satisfaction, especially in terms of efficiency and transparency of information. Despite several challenges, such as resistance to change and limited human resources, public administration reform at Regional Research And Development Planning Agency (BP4D) Subang remains effective with support from visionary leadership and continuous training. This study concludes that culture transformation based on public service values can improve service quality and the effectiveness of administrative reform. Thus, Regional Research And Development Planning Agency (BP4D) is advised to continue periodic evaluations and increase training to foster an adaptive and responsive organizational culture.

Keywords : *Social transformation, organizational culture, public administration reform, Regional Research And Development Planning Agency (BP4D), service quality.*

A. PENDAHULUAN

Reformasi administrasi publik menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Di Indonesia, reformasi ini dipacu oleh kebutuhan akan perubahan sistem pemerintahan yang lebih responsif, transparan, dan akuntabel di berbagai level, termasuk pemerintahan daerah. Dalam konteks ini, transformasi sosial dan budaya organisasi tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan perubahan struktural dan kebijakan. Hal ini dikarenakan budaya organisasi, yang mencakup nilai, norma, dan perilaku kerja, menjadi fondasi yang mendukung keberlanjutan dan keberhasilan reformasi di sektor publik (Muluk, 2018)

Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) Kabupaten Subang merupakan salah satu instansi pemerintah daerah yang memiliki peran strategis dalam perencanaan dan pengembangan pembangunan wilayah. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengarahkan pembangunan daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) dihadapkan pada tuntutan untuk mengadaptasi nilai-nilai baru dalam

pelayanan publik yang berfokus pada kepentingan masyarakat. Transformasi sosial dan budaya di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) Kabupaten Subang menjadi penting untuk dipelajari, mengingat adanya perubahan besar dalam sistem kerja dan pola pikir yang diharapkan terjadi seiring dengan reformasi administrasi publik.

Namun, upaya untuk melakukan reformasi administrasi publik di tingkat daerah sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satunya adalah resistensi terhadap perubahan budaya, yang mungkin sudah mengakar dalam organisasi selama bertahun-tahun. Perubahan budaya organisasi bukan hanya sekadar implementasi kebijakan baru tetapi melibatkan proses adaptasi nilai-nilai seperti profesionalisme, inovasi, dan akuntabilitas yang sering kali tidak mudah diterima oleh seluruh lapisan pegawai (Sedarmayanti, 2016). Di sinilah peran penting transformasi sosial budaya, yang tidak hanya mencakup perubahan perilaku, tetapi juga penerapan nilai-nilai baru dalam rutinitas kerja dan interaksi antarpegawai.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana transformasi sosial dan budaya

terjadi dalam reformasi administrasi publik di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) Kabupaten Subang. Adapun fokus penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana perubahan sosial dan budaya dalam organisasi berpengaruh terhadap kualitas pelayanan publik serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya transformasi sosial dan budaya dalam mendukung keberhasilan reformasi administrasi publik, khususnya di lembaga pemerintah daerah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses transformasi sosial dan budaya dalam reformasi administrasi publik di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) Kabupaten Subang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena sosial yang berkaitan dengan perubahan nilai dan budaya dalam organisasi, yang sulit diukur dengan metode kuantitatif.

Desain penelitian ini bersifat deskriptif-eksploratif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena transformasi sosial dan budaya yang terjadi di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) Kabupaten Subang. Penelitian ini juga bersifat studi kasus, di mana Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) Kabupaten Subang dijadikan objek studi untuk

memahami bagaimana reformasi administrasi publik mempengaruhi budaya dan sosial organisasi tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) Kabupaten Subang, yang merupakan instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam perencanaan pembangunan daerah. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dari bulan Juni hingga Agustus 2024.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan transformasi sosial dan budaya, serta menghubungkannya dengan teori-teori terkait yang sudah dijelaskan dalam tinjauan pustaka. Sedangkan Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk membandingkan dan mengkonfirmasi temuan penelitian. Selain itu, untuk memastikan kredibilitas wawancara, peneliti meminta konfirmasi dari informan terhadap temuan sementara yang diperoleh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi Sosial dan Budaya di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) Kabupaten Subang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) Kabupaten Subang, ditemukan adanya perubahan

signifikan dalam pola pikir, nilai, dan budaya kerja organisasi. Sebelum reformasi, Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) memiliki karakteristik budaya birokratis yang cenderung hierarkis, dengan pola komunikasi yang formal dan terpusat. Namun, seiring berjalannya reformasi administrasi publik, terlihat adanya perubahan budaya organisasi yang mengarah pada pola kerja yang lebih kolaboratif dan fleksibel.

Pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) mulai menunjukkan peningkatan dalam sikap profesionalisme, akuntabilitas, dan responsivitas terhadap tugas-tugas pelayanan. Transformasi sosial ini tidak hanya mengubah cara pegawai bekerja, tetapi juga mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan masyarakat. Keterbukaan dan transparansi dalam pelayanan publik menjadi nilai-nilai baru yang mulai diterapkan di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D), di mana pegawai kini lebih proaktif dalam memberikan informasi dan mempercepat proses pelayanan.

2. Dampak Transformasi Sosial dan Budaya terhadap Kinerja Pelayanan Publik

Hasil wawancara dengan masyarakat yang menggunakan layanan Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) menunjukkan adanya peningkatan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan. Sebagian besar masyarakat merasa bahwa pelayanan kini lebih cepat, efisien, dan transparan dibandingkan

sebelum adanya reformasi. Transformasi budaya yang mengutamakan pelayanan prima, akuntabilitas, dan keterbukaan telah membantu meningkatkan kualitas layanan di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D).

Berdasarkan dimensi kualitas pelayanan (Parasuraman et al., 1988), peningkatan yang paling menonjol terlihat pada aspek *responsiveness* (ketanggapan) dan *assurance* (jaminan) yang diberikan oleh pegawai. Pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) kini lebih cepat merespons kebutuhan masyarakat dan memberikan informasi yang jelas mengenai proses pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi budaya organisasi yang mengarah pada nilai-nilai pelayanan prima dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan publik di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Transformasi Sosial dan Budaya

Beberapa faktor pendukung yang mempercepat transformasi sosial dan budaya di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) Kabupaten Subang antara lain adalah kepemimpinan yang visioner, pelatihan berkelanjutan, serta dukungan regulasi pemerintah daerah yang mendorong keterbukaan dan akuntabilitas. Kepemimpinan yang visioner memainkan peran penting dalam mengarahkan organisasi menuju budaya yang lebih responsif terhadap perubahan, sementara pelatihan berkelanjutan membantu pegawai beradaptasi dengan

nilai-nilai dan keterampilan baru yang dibutuhkan dalam reformasi administrasi publik.

Namun, transformasi ini juga menghadapi tantangan. Salah satu hambatan terbesar adalah resistensi dari pegawai yang telah lama bekerja dengan pola birokrasi yang hierarkis. Beberapa pegawai merasa sulit untuk beradaptasi dengan nilai-nilai baru seperti akuntabilitas dan profesionalisme karena sudah terbiasa dengan prosedur yang kaku dan formal. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang berkompeten juga menjadi kendala dalam penerapan nilai-nilai baru secara merata di seluruh departemen.

4. Peran Transformasi Budaya dalam Mendukung Reformasi Administrasi Publik

Transformasi budaya di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) Kabupaten Subang tidak hanya membawa dampak positif bagi kualitas pelayanan, tetapi juga bagi keberhasilan reformasi administrasi secara keseluruhan. Dengan mengadopsi nilai-nilai seperti transparansi, akuntabilitas, dan pelayanan prima, Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) telah menciptakan fondasi budaya yang mendukung implementasi kebijakan reformasi yang lebih efektif. Budaya organisasi yang adaptif ini memungkinkan Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) untuk lebih cepat merespons kebutuhan masyarakat dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses pelayanan publik.

Dalam konteks administrasi publik, transformasi budaya merupakan komponen penting dalam memastikan bahwa

perubahan yang terjadi tidak hanya bersifat struktural tetapi juga internal dan berkelanjutan. Seperti yang dinyatakan oleh Denhardt & Denhardt (2007), budaya organisasi yang berorientasi pada pelayanan publik dapat mendorong pegawai untuk bekerja dengan etika pelayanan dan kepedulian yang lebih tinggi. Hal ini menjadi bukti bahwa perubahan budaya di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) Kabupaten Subang memiliki potensi jangka panjang dalam memperbaiki kualitas pelayanan publik dan meningkatkan efektivitas reformasi administrasi.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi sosial dan budaya di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) Kabupaten Subang memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan reformasi administrasi publik. Transformasi ini ditandai oleh perubahan dalam nilai, pola pikir, dan budaya kerja yang lebih berorientasi pada pelayanan prima, akuntabilitas, dan transparansi. Perubahan tersebut terbukti meningkatkan kinerja pelayanan publik di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D), di mana masyarakat merasa lebih puas dengan pelayanan yang diberikan, khususnya dalam hal kecepatan dan keterbukaan informasi.

Transformasi budaya di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BP4D) didukung oleh beberapa faktor seperti kepemimpinan yang visioner, pelatihan berkelanjutan, dan regulasi pemerintah yang mendorong

budaya kerja yang responsif. Namun, beberapa kendala seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya manusia masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan budaya organisasi yang berbasis pada nilai-nilai pelayanan publik dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas reformasi administrasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah daerah.

E. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Adizes, I. (2014). *Managing Corporate Lifecycles*. Adizes Institute Publishing.
- Anderson, R. M. (2000). *Public Administration: A Comparative Perspective*. Sage Publications.
- Denhardt, J. V., & Denhardt, R. B. (2007). *The New Public Service: Serving, Not Steering*. M.E. Sharpe.
- Dewi, D. A. (2016). *Pemerintahan yang Bersih dan Reformasi Birokrasi: Studi Kasus di Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Drucker, P. F. (2007). *Management Challenges for the 21st Century*. HarperBusiness.
- George, S. (2012). *The Administrative Process: Public Policy and Bureaucracy*. Pearson.
- Hughes, O. E. (2003). *Public Management and Administration: An Introduction* (3rd ed.). Palgrave Macmillan.
- Kettunen, P. (2018). *Public Administration and Reform: A Global Perspective*. Routledge.
- Kotter, J. P. (1996). *Leading Change*. Harvard Business Press.
- Lewin, K. (1947). *Frontiers in Group Dynamics: Concept, Method, and Reality in Social Science; Social Equilibria and Social Change*. Human Relations, 1(1), 5–41.
- Morgan, G. (2006). *Images of Organization*. Sage Publications.
- Muluk, K. (2018). *Reformasi Birokrasi dan Desentralisasi di Indonesia: Studi pada Pemerintah Daerah*. Universitas Gadjah Mada Press.
- Osborne, D., & Gaebler, T. (1992). *Reinventing Government: How the Entrepreneurial Spirit is Transforming the Public Sector*. Addison-Wesley.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12–40.
- Purnama, A. W. (2015). *Reformasi Birokrasi dan Modernisasi Pemerintah: Kajian atas Praktik di Indonesia*. RajaGrafindo Persada.
- Ritzer, G. (2011). *Sociological Theory* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Organizational Behavior* (16th ed.). Pearson.
- Schein, E. H. (1985). *Organizational Culture and Leadership: A Dynamic View*. Jossey-Bass.
- Sedarmayanti. (2016). *Reformasi Administrasi Publik: Kajian Birokrasi di Indonesia*. Refika Aditama.
- Siagian, S. P. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Stiglitz, J. E. (1998). *The Role of Government in Economic Development*. *World Development*, 26(8), 1-14.
- Stone, M., & Woodcock, J. (2014). *Building Public Administration: A Global Perspective*. Sage.
- Teori, A. (2017). *Dasar-Dasar Administrasi Publik dan Reformasi Birokrasi*. Jakarta: LP3ES.
- Van der Wal, Z., de Lange, D., & Dealing, M. (2011). *Public Sector Reform: A*

- Social Learning Perspective*. International Journal of Public Sector Management, 24(3), 186-197.
- Weber, M. (1946). *Bureaucracy*. In H. H. Gerth & C. Wright Mills (Eds.), *From Max Weber: Essays in Sociology*. Oxford University Press.
- White, L., & Donnelly, D. (2013). *Public Administration and the Modern World*. McGraw-Hill.
- Widodo, D. (2017). *Pemerintahan Daerah dan Reformasi Birokrasi: Perspektif Terbaru dalam Pelayanan Publik*. Universitas Indonesia Press.